Peran Pendekatan Caring dalam Manajemen Hipertensi Menurut Teori Swanson

Theophylia Melisa Manumara[1], Ridho Faka Fadhlan[2], Muhammad Budiana[3], Cindi Puspitasari[4], Nabila Indah Puspitasari[5], Naila Indah Kusuma W[6], Juliska Kiara Putri[7], Serli Septiani Nurlaela[8], Triani[9], Siti Saidatul Mudrikah[10], Ecy Ramadhana[11]
[1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10,11)] Program Studi Sarjana Keperawatan, Institut Kesehatan Rajawali
E-mail: melisatheophylia21@gmail.com

Abstrak
Sebagai kondisi kronis yang prevalensinya tinggi, hipertensi tercatat sebagai penyebab utama kesakitan dan kematian terkait penyakit kardiovaskular. Pengelolaan tekanan darah yang optimal tidak hanya ditentukan oleh terapi medis, melainkan juga sangat bergantung pada kedisiplinan pasien dan peran pendukung dari tenaga keperawatan. Dalam konteks ini, pendekatan caring yang berlandaskan teori Swanson memiliki peran krusial dalam memperkuat hubungan terapeutik serta meningkatkan motivasi kepatuhan berobat pasien. Tujuan**:** Kajian literatur ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran pendekatan caring berdasarkan teori Swanson dalam upaya meningkatkan kepatuhan serta capaian klinis pada pasien hipertensi.: Pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan database Google Scholar dan model PICOT. Dari 75 artikel yang teridentifikasi, sebanyak 11 artikel memenuhi syarat kelayakan untuk kemudian dianalisis secara komprehensif, dengan fokus pada variabel intervensi caring, tingkat kepatuhan, dan hasil pengukuran tekanan darah.Hasil: Hasil analisis menunjukkan bahwa intervensi caring oleh perawat—yang diwujudkan dalam bentuk edukasi kesehatan, dukungan interpersonal, dan pendekatan multifaset—efektif dalam meningkatkan kepatuhan farmakologis dan stabilitas tekanan darah..Kesimpulan: Dapat disimpulkan bahwa integrasi pendekatan caring menurut teori Swanson memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perbaikan kepatuhan dan hasil terapi pasien hipertensi. Untuk itu, penelitian lanjutan berupa uji coba terkontrol dengan periode follow-up yang panjang sangat diperlukan guna mengevaluasi efektivitas intervensi ini secara lebih menyeluruh.

Kata Kunci: Caring, Teori Swanson, Kepatuhan, Hipertensi, Keperawatan

Abstract
As a chronic condition with a high prevalence, hypertension is recognized as a leading cause of morbidity and mortality associated with cardiovascular diseases. Optimal blood pressure management is not only determined by medical therapy but also greatly depends on patient discipline and the supportive role of nursing professionals. In this context, the caring approach based on Swanson's theory plays a crucial role in strengthening therapeutic relationships and enhancing patients' motivation for treatment adherence. Objective: This literature review aims to thoroughly examine the role of the caring approach based on Swanson's theory in improving adherence and clinical outcomes among patients with hypertension. Methods: The literature search was conducted using the Google Scholar database and the PICOT model. Of the 75 identified articles, 11 met the eligibility criteria and were comprehensively analyzed, focusing on the variables of caring intervention, adherence level, and blood pressure outcomes. Results: The analysis showed that caring interventions by nurses—manifested through health education, interpersonal support, and multifaceted approaches—were effective in improving pharmacological adherence and blood pressure stability. Conclusion: It can be concluded that integrating the caring approach according to Swanson's theory makes a significant contribution to improving adherence and therapeutic outcomes in patients with hypertension. Therefore, further studies in the form of controlled trials with longer follow-up periods are needed to more comprehensively evaluate the effectiveness of this intervention.

Keywords: Caring, Swanson's Theory, Compliance, Hypertension, Nursing

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan kondisi kronis dengan prevalensi tinggi dan merupakan penyumbang utama morbiditas serta mortalitas kardiovaskular. Pengendalian tekanan darah jangka panjang tidak

hanya bergantung pada obat, tetapi juga pada kedisiplinan pasien dan dukungan sistem layanan Kesehatan (Zuin et al., 2025). Dalam praktik keperawatan, pendekatan caring seperti yang dirumuskan dalam Teori Swanson—menjadi kerangka kerja yang mendukung interaksi terapeutik. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kedisiplinan pasien dalam menjalani terapi hipertensi (Rahmatillah et al., 2025). Berbagai studi dalam konteks lokal menekankan bahwa faktor sosiodemografi dan sistem layanan kesehatan turut memengaruhi kepatuhan dan hasil klinis. Oleh karena itu, intervensi caring perlu dirancang dengan mempertimbangkan kondisi setempat.

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi medis seríus yang secara signifikan meningkatkan risiko penyakit jantung, otak, ginjal, dan penyakit lainnya. Angka kejadian hipertensi di dunia pada tahun 2021 diperkirakan sebanyak 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun di Indonesia didapatkan 658.201 penderita terdiagnosa hipertensi, angka tertinggi terjadi di Provinsi Jawa Barat dengan 131.153 penderita dan angka terendah berada di Provinsi Kalimantan Utara dengan 1.675 penderita. Sedangkan prevalensi hipertensi di Provinsi Lampung yaitu 20.484 penderita (Fransiska et al., 2023).

Berdasarkan data medical record di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Jend. Ahmad Yani Metro pada tahun 2021, kasus hipertensi menempati urutan ke-10 dari 10 penyakit besar yang ada di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro dengan 797 penderita (Sandeep et al., 2025). Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah secara abnormal dan terus menerus pada beberapa kali pemeriksaan tekanan darah yang disebabkan satu atau beberapa faktor risiko yang tidak berjalan sebagaimana mestinya dalam mempertahankan tekanan darah secara normal. Hipertensi merupakan keadaan ketikatekanan darah sistolik lebih dari 120 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 80 mmHg. Hipertensi sering menyebabkan perubahan pada pembuluh darah yang dapat mengakibatkan semakin tingginya tekanan darah. Pengobatan awal pada hipertensi sangatlah penting (Annisa et al., 2024).

Karena dapat mencegah timbulnya komplikasi pada beberapa organ tubuh seperti jantung, ginjal, dan otak. Penatalaksanaan hipertensi berfokus pada menurunkan tekanan darah kurang dari 140 mmHg sistolik dan 90 mmHg diastolik. Resiko komplikasi seperti gangguan kardiovaskular (penyakit jantung koroner, gagal jantung, stroke) atau penyakit ginjal akan menurun saat tekanan darah rata-rata kurang dari 140/90 mmHg. Penatalaksanaan hipertensi terbagi menjadi dua yaitu penalaksanaan farmakologi dan penatalaksanaan nonfarmakologi. Penatalak- sanaan non farmakologi yang dapat dilakukan yaitu dengan cara modifikasi gaya hidup, pengurangan berat badan, pembatasan natrium, modifikasi diet lemak, olahraga, pembatasan alkohol, menghentikan kebiasaan merokok, dan teknik relaksasi". Oleh karena itu, hipertensi perlu segera ditangani (Devina et al., n.d.).

Secara bahasa, istilah caring diartikan sebagai tindakan kepedulian. Caring secara umum dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk berdedikasi bagi orang lain, pengawasan dengan waspada, serta suatu perasaaan empati pada orang lain dan perasaan cinta atau menyayangi. Pengertian caring berbeda dengan care (Adelia Qusnul Khotimah & Eska Dwi Prajayanti, 2024). Care adalah fenomena yang berhubungan dengan orang berhubungan dengan bimbingan, bantuan, dukungan perilaku kepada individu, keluarga, kelompok dengan adanya kejadian untuk memenuhi kebutuhan aktual maupun potensial untuk meningkatkan kondisi dan kualitas kehidupan manusia. Sedangkan caring adalah tindakan nyata dari care yang menunjukkan suatu rasa kepedulian (Stikes & Dahlan Cirebon, 2024).Ilmu caring merupakan suatu orientasi human science dan kemanusiaan terhadap proses, fenomena, dan pengalaman perawatan manusia.

Ilmu caring, seperti juga ilmu lainnya, meliputi seni dan kemanusiaan. Caring merupakan proses interpersonal yang terdiri dari intervensi yang menghasilkan pemenuhan manusia (Najar et al., 2020). Transpersonal caring mengakui kesatuan dalam hidup dan hubungan-hubungan yang terdapat dalam lingkaran perawatan yang konsentrik-dari individu, pada orang lain, pada masyarakat, pada dunia, pada planet Bumi, pada alam semesta (Watson, 2004). Berbagai pelayanan kesehatan telah dibentuk dan dibangun demi keberlangsungan hidup manusia. Selain sarana dan prasarana yang baik profesionalisme tenaga kesehatan juga merupakan kunci sukses sebuah pelayanan kesehatan. Perawat saat ini menjadi salah satu profesi penting dalam kehidupan manusia.

Perawat dipandang sebagai salah satu profesi penyelamat kehidupan manusia (Stikes & Dahlan Cirebon, 2024).

Di lingkungan kesehatan seperti klinik maupun rumah sakit, perawat akan selalu berhadapan dengan klien ataupun tenaga kesehatan lainnya, karena itu, perawat dituntut untuk terus meningkatkan peran profesionalismenya, salah satunya adalah dengan meningkatkan perilaku caring (Unger et al., 2020). Caring saat ini menjadi sebuah hal utama dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan bagi klien. Perilaku caring dapat menentukan nilai moral perawat. Selain itu, perilaku caring dalam asuhan keperawatan dapat menentukan tingkat kepuasan klien dalam mendapatkan pelayanan Kesehatan (Silvianah et al., 2024b). Dapat dikatakan bahwa caring merupakan sebuah sikap atau perilaku sepenuh hati yang diberikan perawat kepada klien dengan rasa peduli, perhatian dan memperhatikan emosi pasien untuk menciptakan hubungan terapeutik (Adelia Qusnul Khotimah & Eska Dwi Prajayanti, 2024).

METODE

Strategi pencarian literatur dilakukan pada berbagai database, termasuk PubMed, ScienceDirect, Elsevier, ProQuest, dan CINAHL (EBSCOhost). Pencarian menggunakan istilah MeSH dan kata kunci dengan mesin pencari tingkat lanjut, dengan kombinasi sebagai berikut: ("Caring" [Mesh] AND "Hypertension" [Mesh]) AND ("Swanson's Theory of Caring" [Mesh] OR "Nursing Care" [Mesh] OR "Patient-Centered Care" [Mesh]) AND ("Randomized Controlled Trial" OR "Qualitative Study" OR "Nursing Practice"). Untuk melengkapi hasil dari sumber yang aksesnya terbatas, pencarian tambahan juga dilakukan pada platform seperti Google Scholar, ResearchGate, dan Semantic Scholar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipertensi masih menjadi tantangan kesehatan global yang serius akibat tingginya angka kejadian dan komplikasi berbahayanya. Oleh karena itu, diperlukan strategi penanganan yang holistik, tidak hanya mengandalkan obat-obatan. Berbagai analisis literatur menunjukkan bahwa fokus pada kepatuhan pasien dalam berobat semakin diakui sebagai faktor kunci untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian, termasuk dalam tren penelitian global tentang kepatuhan minum obat hipertensi (Sandeep et al., 2025b).

Berbagai penelitian klinis dan kajian di bidang keperawatan menekankan peran vital perawat dalam meningkatkan kepatuhan dan hasil pengobatan pasien melalui intervensi yang dipimpin oleh perawat. Intervensi ini mencakup pemberian edukasi terstruktur, komunikasi yang mendukung, konseling motivasi, pemantauan berkala, serta pengingat via telepon atau SMS. Pendekatan ini terbukti meningkatkan pemahaman, keyakinan diri, dan motivasi pasien, yang akhirnya berdampak pada lebih taatnya pasien dalam berobat dan terkendalinya tekanan darah

Berdasarkan sintesis bukti, intervensi yang menggabungkan beberapa elemen (seperti edukasi, dukungan emosional, dan pemantauan rutin) menunjukkan hasil penurunan tekanan darah yang lebih baik dibandingkan dengan metode tunggal seperti hanya memberikan leaflet atau satu kali sesi edukasi. Hasil ini sejalan dengan temuan dari studi yang mengevaluasi efektivitas program terpadu di masyarakat dan fasilitas kesehatan primer.

Penerapan pendekatan caring atau kepedulian, yang selaras dengan Teori Swanson (meliputi memahami, mendampingi, melakukan untuk, memberdayakan, dan menjaga keyakinan), mempererat hubungan perawat-pasien. Hubungan ini tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan tetapi juga membangun kepercayaan dan dukungan yang menjaga konsistensi pasien dalam pengobatan jangka panjang. Contoh penerapannya antara lain: memahami kondisi pasien, mendampingi saat pasien cemas, memberdayakan dengan melatih pasien memantau tekanan darahnya sendiri, dan menjaga keyakinan pasien akan manfaat pengobatan. Pendekatan ini dilaporkan meningkatkan kepuasan dan kualitas hidup pasien (Fransiska et al., 2023).

Namun, bukti yang ada masih memiliki beberapa keterbatasan. Banyak penelitian menggunakan desain observasional, melibatkan sampel kecil, atau memiliki waktu pemantauan yang pendek, sehingga sulit untuk menyimpulkan efek jangka panjangnya. Beberapa studi lokal (seperti intervensi relaksasi dan edukasi komunitas) memang menunjukkan hasil awal yang positif berupa penurunan tekanan darah dan peningkatan kesejahteraan, tetapi temuan ini harus digeneralisasi dengan hati-hati mengingat perbedaan karakteristik populasi dan metode penelitian. Karena itu,

diperlukan uji coba terkontrol acak (randomized controlled trial/RCT) dengan sampel yang memadai dan durasi minimal 12 bulan untuk menilai efektivitas dan ketahanan efek dari intervensi berbasis kepedulian ini (Adelia Qusnul Khotimah & Eska Dwi Prajayanti, 2024).

Faktor kontekstual seperti tingkat pemahaman kesehatan masyarakat, dukungan keluarga, ketersediaan obat, dan kapasitas tenaga kesehatan di fasilitas primer sangat menentukan keberhasilan penerapan intervensi ini di Indonesia. Studi lokal menyarankan bahwa intervensi berbiaya rendah (contohnya edukasi kelompok, SMS pengingat, dan melibatkan keluarga) berpotensi untuk diterapkan secara luas di daerah dengan sumber daya terbatas, asalkan didukung dengan pelatihan untuk perawat dan prosedur tindak lanjut yang jelas (Rahmawati et al., 2023).

Untuk pengembangan praktik keperawatan dan kebijakan kesehatan, rekomendasi yang dapat disarankan adalah: (1) memasukkan protokol caring standar (berbasis Teori Swanson) ke dalam layanan primer dan kurikulum pendidikan keperawatan; (2) menerapkan intervensi multifaset yang mencakup edukasi, dukungan psikososial, dan pemantauan terjadwal; (3) memanfaatkan teknologi sederhana (SMS/telepon) untuk pengingat dan pemantauan; serta (4) melakukan penelitian RCT dan analisis cost-effectiveness untuk mendukung penerapan kebijakan ini dalam skala besar (Devina et al., n.d.).

Kesimpulannya, pendekatan caring berdasarkan Teori Swanson menawarkan kerangka kerja yang praktis dan etis untuk meningkatkan kepatuhan berobat dan hasil klinis pasien hipertensi. Bukti awal mendukung dampak positifnya pada kepatuhan, kontrol tekanan darah, dan kepuasan pasien. Meski demikian, bukti ini perlu diperkuat dengan studi eksperimen jangka panjang dan evaluasi implementasi yang disesuaikan dengan konteks lokal sebelum dapat diadopsi sebagai kebijakan nasional.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian pustaka yang komprehensif, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan caring dengan landasan Teori Swanson berperan penting dalam meningkatkan tingkat kepatuhan berobat dan kondisi klinis penderita hipertensi. Pendekatan ini mengubah peran perawat dari sekadar pelaksana prosedur medis menjadi pendamping yang peka terhadap keadaan emosional dan psikologis pasien. Kelima aspek inti dalam teori Swanson—knowing, being with, doing for, enabling, dan maintaining belief—menjadi fondasi dalam menjalin hubungan perawat-pasien yang empatik dan bermakna.

Penerapan berbagai intervensi seperti edukasi kesehatan, dukungan psikologis, konseling motivasi, serta pemantauan tekanan darah secara berkala memungkinkan perawat meningkatkan pemahaman pasien akan penyakitnya, membangun kepercayaan diri, serta menumbuhkan sikap bertanggung jawab terhadap terapi pengobatan. Temuan dari sebelas artikel yang dikaji membuktikan bahwa intervensi berbasis caring berhasil menurunkan tekanan darah, meningkatkan kepatuhan pengobatan, dan memperbaiki kualitas hidup pasien hipertensi, terlebih jika dilaksanakan secara komprehensif dan berkesinambungan.

Selain itu, penerapan Teori Swanson juga berdampak positif terhadap tingkat kepuasan pasien, karena hubungan perawat-pasien yang komunikatif dan manusiawi menciptakan perasaan nyaman dan dihargai. Meski demikian, beberapa keterbatasan studi seperti sampel penelitian yang terbatas, desain observasional, dan durasi intervensi yang relatif singkat, menunjukkan perlunya penelitian lanjutan dengan metode yang lebih ketat, seperti randomized controlled trial (RCT), guna menguji efektivitas dan keberlanjutan intervensi ini dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, integrasi pendekatan caring dalam tata laksana keperawatan hipertensi merupakan strategi holistik yang tidak hanya berfokus pada pengendalian tekanan darah, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan psikologis pasien. Dengan dukungan kebijakan yang memadai, pelatihan bagi perawat, serta pemanfaatan teknologi sederhana seperti sistem pengingat obat, pendekatan ini memiliki potensi besar untuk diimplementasikan secara luas di fasilitas pelayanan kesehatan dasar di Indonesia guna meningkatkan mutu asuhan dan hasil kesehatan masyarakat.

SARAN

Untuk Pengembangan Ilmu KeperawatanBagi ilmu keperawatan terlebih bidang keperawatan jiwa dan komunitas, kiranya hasil penelitian ini dapat menambah sumber acuan terkait

pentingnya dukungan keluarga dengan anggota keluarga yang mengalami gangguan kesehatan mental.

Untuk Keluarga Pasien, bagi keluarga pasien diharapkan agar selalu dapat memberikan dukungan yang baik, menjaga komunikasi yang postif dan menghindari sikap untuk menyalahkan serta berikan dorongan dan memberikan bimbingan dan motivasi untuk berubah dan juga harus memahami situasi dan perasaan dari pasien yang menderita gangguan kesehatan mental.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tulus kepada para peneliti dan akademisi di bidang kesehatan yang karyanya menjadi fondasi dalam literatur review ini. Temuan dan wawasan dari penelitian-penelitian terdahulu telah memperkaya pemahaman penulis mengenai kompleksitas masalah kesehatan, strategi intervensi, serta pendekatan ilmiah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memfasilitasi akses ke sumber pustaka dan database ilmiah terpercaya, sehingga memungkinkan proses penelusuran, seleksi, dan kajian literatur dapat dilaksanakan secara sistematis dan tepat. Akhir kata, penulis berharap agar tinjauan pustaka ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, menjadi pijakan bagi penelitian selanjutnya, serta turut mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

Adelia Qusnul Khotimah, & Eska Dwi Prajayanti. (2024). Penerapan Terapi Relaksasi Benson Terhadap Tekanan Darah Sistole Pada Lansia Dengan Hipertensi di Kelurahan Bejen Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Medika Nusantara*, *2*(3), 115–134. https://doi.org/10.59680/medika.v2i3.1258

Annisa, M., Adam, A., & Ishaq Iskandar, M. (2024). ANALISIS KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PENDERITA HIPERTENSI Analysis of Compliance in Taking Medication in Hypertension Patients. In *Politeknik Kesehatan Makassar* (Vol. 15, Issue 2).

Devina, T., Tasalim, R., Basit, M., Studi Profesi Ners, P., Kesehatan Universitas Sari Mulia Banjarmasin, F., & Selatan, K. (n.d.). HUBUNGAN PERAN CARING KADER TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN MINUM OBAT HIPERTENSI PADA LANSIA. In *Nursing Science Journal (NSJ)* (Vol. 5, Issue 2).

Fransiska, S., Sri, A., Hastuti, O., Hardjanti, T. M., Panti, S., & Yogyakarta, R. (2023). HUBUNGAN PERILAKU CARING PERAWAT TERHADAP KEPUASAN PASIEN DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT ST. THERESIA JAMBI. In *Carolus Journal of Nursing* (Vol. 5, Issue 2).

Najar, J. P. Á., Sanabria, M. L. V., & Pita, A. P. P. (2020). Report of the experience of living with high blood pressure in light of the theory of caring. *Investigacion y Educacion En Enfermeria*, *38*(2). https://doi.org/10.17533/UDEA.IEE.V38N2E10

Rahmatillah, N., Maulina, M., & Satria, B. (2025). Perawatan Diri pada Usia Dewasa dengan Penyakit Hipertensi. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, *6*(1), 9–17. https://doi.org/10.30587/ijpn.v6i1.9196

Rahmawati, D., Firdaus, B., Studi, P., Keperawatan, I., & Kesehatan, I. (2023). Hubungan Kebiasaan Olahraga dan Pola Makan dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia. *Faletehan Health Journal*, *10*(3), 293–300. www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ

Sandeep, M., Surya Durga Prasad, M., Tanguturi Yella, S. S., Shailendra, D., & Shamanna, B. R. (2025). A bibliometric analysis and mapping of global research trends in antihypertensive medication adherence (1975–2024). In *Egyptian Heart Journal* (Vol. 77, Issue 1). Springer Science and Business Media Deutschland GmbH. https://doi.org/10.1186/s43044-025-00681-9

Stikes, R., & Dahlan Cirebon, A. (2024). *The Role of Nurses in Enhancing Medication Adherence and Patient Outcomes in Hypertension Management* (Vol. 2, Issue 3).

Unger, T., Borghi, C., Charchar, F., Khan, N. A., Poulter, N. R., Prabhakaran, D., Ramirez, A., Schlaich, M., Stergiou, G. S., Tomaszewski, M., Wainford, R. D., Williams, B., & Schutte, A. E. (2020). 2020 International Society of Hypertension Global Hypertension Practice Guidelines. *Hypertension*, *75*(6), 1334–1357.

https://doi.org/10.1161/HYPERTENSIONAHA.120.15026

Zuin, M., Tognola, C., Maloberti, A., Parati, G., Di Fusco, S. A., Gil Ad, V., Armata, D., Valle, C. D., Colivicchi, F., Bilato, C., Grimaldi, M., Oliva, F., & Temporelli, P. L. (2025). Advances in Hypertension Management: Insights from the Latest European Guidelines. In *Journal of Cardiovascular Development and Disease* (Vol. 12, Issue 4). Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI). https://doi.org/10.3390/jcdd12040155